

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini (Ridwan dan Nawangsa, 2020:31). Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini penentu kualitas pendidikan adalah ketika bagaimana pendidikan itu disampaikan di tingkat sekolah dasar. Karena itulah pada saat pendidikan pengembangan akan potensi siswa harus lebih diperhatikan dan diarahkan dengan baik (Fauziah, 2017:47).

Oleh karena itu, pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi (Alpian, 2019:68). Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru sangat

besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 antara lain agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Apud Abdul Aziz dan Wita Ferwati, 2024:94).

Keberhasilan seorang siswa yaitu ditentukan dari sikap gurunya karena guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain berperan sebagai sumber belajar peserta didik, guru juga menjadi tempat dalam menggali ataupun mengambil pelajaran yang di minati. Oleh karena itu maka cara memandang dan menyikapi tugas guru juga harus berorientasi bukan lagi sebagai yang mahatau segalanya (J.J.Hasibuan dan Moedjiono, 2012:11). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen undang undang ini mengatur bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip prinsip tertentu. Prinsip tersebut antara lain memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan karena guru yang diperlukan bukan hanya sekedar guru yang cerdas dan mampu mengajar melainkan juga guru yang mempunyai karakter yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik (Sudaryono,2012:6).

Oleh karena itu, belajar merupakan salah satu proses yang dilakukan siswa untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap karena belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Sehingga dengan belajar siswa diharapkan mampu membawa perubahan baik bagi dirinya sendiri dan siswa harus bisa memiliki minat pada suatu pembelajaran agar siswa mempunyai tujuan dalam hidupnya (Baharuddin dan Nurwahyuni, 2017:13).

Minat belajar adalah suatu keterkaitan terhadap suatu pembelajaran yang mendorong individu untuk mempelajari pelajaran tersebut. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran cenderung memberikan perhatian atau merasa senang terhadap pelajaran tersebut (Febby, 2022:658). Minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika maka kemampuan siswa dibidang matematika akan terhambat (Sirait, 2016:36).

Untuk Membangkitkan minat belajar pada siswa perlu adanya strategi yang diterapkan oleh guru namun dalam pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswanya. Strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang akan diterapkan oleh guru yang sudah dirancang secara tersusun untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal (Nasution, 2019:70).

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran yang dimaksud disini yaitu suatu kegiatan seorang guru untuk memberikan siswa pengalaman belajar sehingga tercipta suasana belajar yang aman dan menyenangkan melalui model terbimbing (Yayuk, 2019:2).

Matematika juga merupakan suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya dapat berfikir secara logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan (Yayuk, 2019:1). Akan tetapi mengapa kehadiran matematika di dunia pendidikan di Indonesia umumnya masih menjadi pelajaran yang menakutkan bagi sebagian siswa yang mempelajarinya padahal matematika hadir bukan untuk menjadi hantu untuk menakut-nakuti siswa.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari selasa tanggal 15 November 2022 di SDN Gunggung I. Menurut Ibu Halimatus Suhra S.Pd yaitu mengatakan bahwasanya minat belajar siswa masih rendah terhadap mata pelajaran matematika. Karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa anak yang kurang semangat dalam belajar, tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru, dan sibuk bermain dengan dunianya sendiri. Hal itu semua terjadi karena siswa kurang menyukai pembelajaran matematika menurut mereka matematika kurang menyenangkan dan sangat membosankan. Guru selalu membuat

media pada saat pembelajaran matematika akan tetapi masih tidak bisa menarik perhatian siswanya karena banyak siswa yang kurang senang hitung menghitung jadi siswa tersebut merasa bosan pada saat pelajaran matematika berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi-strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru kelas dan selalu menciptakan media pembelajaran yang unik yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar misalnya membuat media yang belum pernah diterapkan didalam kelas agar siswa merasa penasaran, gurujuga harus bisa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa yang ada disekitarnya kemudian mengajak siswa untuk berfikir pentingnya pelajaran matematika didalam kehidupan karena dengan matematika siswa bisa dapat berfikir logis dan juga dapat membuat siswa dengan mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (3) mengemonikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (siswondo, 2021:36).

Adapun hasil observasi bersama kepala sekolah Bapak Putro di SDN Gunggung I yaitu faktor penghambat guru di SDN Gunggung I dalam melakukan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- a. media pembelajaran dari guru yang kurang maksimal sehingga ada sebagian siswa yang sulit untuk mengerti pembelajaran
- b. Peran orangtua karena masih banyak orangtua yang merasa kesulitan membimbing anaknya dalam belajar dikarenakan beberapa faktor diantaranya orangtua sibuk untuk bekerja dan ada yang tidak begitu mengerti kepada pelajarannya sehingga siswa merasa kurang semangat dalam belajarnya karena tidak ada yang membantunya selain guru
- c. Merasa jenuh dalam belajar pasti siswa akan merasa jenuh karena kejenuhan dapat menjadi hambatan siswa dalam proses belajar biasanya kejenuhan itu bisa terjadi karena adanya materi yang sulit ataupun belajar terlalu lama juga bisa membuat siswa merasa jenuh dalam belajar.

Maka peneliti berinisiatif dengan mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunggung I”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunggung I ?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunggung I ?

## **C. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Gunggung I
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunggung I

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

## 2. Secara Praktis:

a. Bagi Peneliti, sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

### b. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya minat belajar pada siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam melaksanakan strategi guru yang akan meningkatkan hasil belajar pada siswanya.

### d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan minat belajar pada siswa agar bisa menjadi siswa yang unggul dan bermanfaat.

## **E. Definisi Operasional**

1. Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru kepada siswa agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Seorang guru harus mempunyai rasa tanggung jawab, tertib, adil dan menguasai materi yang akan diajarkan

kepada siswa dan selalu peduli terhadap masalah yang dihadapi siswanya.

2. Minat belajar Siswa dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena jika ada siswanya yang semangat buat belajar maka guru akan merasa senang dan makin semangat untuk mengajar. Akan tetapi kita sebagai seorang guru harus menciptakan suasana yang bisa membuat siswanya betah berada didalam kelas.
3. Mata Pelajaran Matematika, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu karena masih banyak siswa yang kurang senang terhadap mata pelajaran matematika tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti ingin menerapkan beberapa indikator yang harus dicapai oleh siswa misal, membuat media yang unik, mengajak bermain yang berkaitan pelajaran didalam kelas, dan mendengarkan pembelajaran dengan seksama.